**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Koperasi**
		1. **Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation.* *Co-operation* berarti suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat (1) tentang Perkoperasian:

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh orang atau perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/XII/2012:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Rudianto (2010:3) yang dimaksud dengan koperasi adalah “perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis”.

Menurut Subandi (2013:2) pengertian koperasi adalah “suatu sistem sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian koperasi tersebut dapat dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi yang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka dan memanfaatkan sumber daya ekonomi anggota

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargan.

* + 1. **Tujuan Koperasi**

Suatu perusahaan didirikan berdasarkan tujuannya masing-masing, begitu pula dengan koperasi. Menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor : 04/Per/M.KUKM/XII/2012:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada umumnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya.

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian:

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Berdasarkan tujuan-tujuan dari koperasi tersebut dapat dinyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dengan memiliki fungsi dan peran dalam membangun serta mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik ekonomi maupun usahanya.

* + 1. **Prinsip-Prinsip Koperasi**

Menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/XII/2012 prinsip koperasi merupakan satu kesatuan sebagai landasan kehidupan koperasi, terdiri dari:

* + 1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
		2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
		3. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
		4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
		5. Kemandirian
		6. Pendidikan perkoperasian
		7. Kerjasama antar koperasi

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 koperasi melaksanakan prinsip koperasi yang meliputi:

* 1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
	2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
	3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
	4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
	5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi
	6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional
	7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati anggota
	8. **Laporan Keuangan**
		1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan laporan yang menggambarkan keadaan pada suatu perusahaan selama periode tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2010:2) definisi laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Baridwan (2011:17) definisi laporan keuangan:

Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dibuat dari hasil akhir proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaanpada periode buku tahun yang bersangkutan.

* + 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang penting bagi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan intern perusahaan. Para manajer memanfaatkan informasi akuntansi yang ada pada perusahaan untuk membantu dalam mengevaluasi operasi yang sedang berjalan dan merencanakan operasi yang mendatang.Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi-informasi mengenai hasil usaha atau posisi keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:10) adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan mformasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan mformasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* *Nomor 1* yang dikutip oleh Baridwan (2011:2), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Untuk membantu bagi pihak investor dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan tersebut harus memadai bagi pemakai laporan keuangan yang mempunyai pengetahuan cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan, peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
2. Untuk membantu bagi pihak investor dan kreditur serta pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat beharga atau pinjaman-pinjaman.
3. Untuk membantu perusahaan dalam menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan kalim atas sumber-sumber tersebut.
	* 1. **Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Setiap laporan keuangan memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Menurut Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M.KUKM/XII/2012 ada 5 jenis laporan keuangan koperasi yaitu:

1. Neraca *(balance sheet)*

Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan serta ekuitas pemilik dalam sumber daya simpan pinjam koperasi pada saat tertentu terdiri dari komponen Aset, Kewajiban dan Ekuitas

1. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban

1. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode tertentu.

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah informasu mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

1. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

* 1. **Analisis Laporan Keuangan**
		1. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu kegiatan untuk menganalisis suatu laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:59) adalah “Penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau *trend* untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dankemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan”.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:132) adalah: “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut guna memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Menurut Harahap (2015:190) analisis laporan keuangan yaitu :

“Uraian pos-pos laporan keuangan yang menjadi unit informasi yang lebih kecil, digunakan untuk melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Menurut pengertian analisis laporan keuangan tersebut, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menelaah masing-masing unsur-unsur yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dan menelah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

* + 1. **Tujuan Analisis Laporan Keuangan**.

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Menurut Houston (2010: 133), tujuan analisis rasio dari sudut pandang manajemen adalah sebagai berikut: “analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi masa depan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan”.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
	2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
	3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
	4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
	5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
	6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut tujuan-tujuan analisis laporan keuangan tersebut dapat dinyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi masa depan dengan cara mengetahui posisi keuangan perusahaan serta mengetahui kelemahan-kelemahan dan juga kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dan penilai kinerja perusahaan tersebut.

* + 1. **Metode Analisis Laporan Keuangan**

Dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan teknik/metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan. Teknik/metode analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
	1. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
	2. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
	3. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase,
	4. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
	5. Presentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serrta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor *(gross profit analysis)* adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.
	1. **Analisis Rasio Keuangan**
		1. **Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan denganmenghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalambentuk rasio keuangan yang menjelaskan kepada penganalisis mengenai keadaanatau posisi keuangan suatu perusahaan.

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Hery (2015:163) adalah:

“Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah agar perhitungan rasio menjadi lebih bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang mempengaruhi pembilang dapat berkolerasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut tentang keadaan perusahaan. Dengan rasio keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan.”

Menurut Kasmir (2015:104) analisis rasio keuangan adalah :

“Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan yang diambil untuk suatu kepentingan keputusan pada perusahaan dengan cara membandingkan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

* + 1. **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Riyanto (2010:331), menggolongkan angka rasio sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).

1. Rasio leverage

Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt to total assets ratio, net wort to debt ratio* dan lain sebagainya).

1. Rasio-rasio aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*inventory turnover, average collection period* dan lain sebagainya).

1. Rasio-rasio profitabilitas

Rasio profitasbilitas, yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

Menurut Harahap (2010:75) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankannoperasinya.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila dilikuidasi.

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

1. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang melihat perkembangan relative terhadap nilai buku perusahaan.

* 1. **Kinerja Keuangan**
		1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar.

* + 1. **Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Munawir (2010:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabi, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan atau badan usaha harus didasarkan pada data keuangan yang dipubllikasikan serta dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum

* 1. **Penilaian Koperasi Berprestasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Dep.1/I/2017**

Dalam laporan akhir ini alat ukur yang digunakan oleh penulis dalam mengukur kinerja keuangan koperasi adalah Standar Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Dep.1/I/2017 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Award atau koperasi yang mempunyai penilaian kinerja keuangan yang baik.

1. Rentabilitas Modal Sendiri

Kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan hasil usaha pada periode satu tahun buku. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. *Return on Asset* (ROA)

Kemampuan dari keseluruhan asset yang dimiliki koperasi dalam menghasilkan hasil usahapada periode satu tahun buku. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Asset Turn Over (ATO)

Kemampuan koperasi dalam penggunaan seluruh assetnya secara efisien untuk meningkatkan volume usaha/pendapatan. Asset Turn Over dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sampai sejauh mana pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi menjadi SHU. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan aktiva lancar yang dimiliki koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktunya. Likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Solvabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Struktur Permodalan

Struktur Permodalan adalah proporsi modal sendiri terhadap modal yang berasal dari luar. Struktur permodalan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Rasio Kondisi Operasional Kegiatan

Kondisi operasional kegiatan/usaha menunjukkan berlangsungnya aktivitas bisnis koperasi yang ditandai dengan jumlah unit usaha yang masih berjalan disertai dengan izin-izin usaha koperasi yang masih berlaku. Rasio kondisi operasional kegiatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Persentase Jumlah Anggota yang Menyimpan Selain Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Perbandingan jumlah anggota yang menyimpan ( Selain SP + SW) terhadap jumlah anggota selutuhnya Perbandingan jumlah anngota yang menyimpan selain simpanan pokok dan simpanan wajib dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Persentase Peningkatan Modal Penyertaan Anggota Kepada Koperasi

Perbandingan antara selisih jumlah pernyetaan modal tahun ini (y) dikurangi modal pernyetaan tahun lalu (x) terhadap jumlah modal pernyetaan tahun lalu (x). Peningkatan modal penyertaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Kohesivitas Anggota

Kohesivitas adalah rasa keterikatan antar anggota koperasi dalam rangka membangun kebersamaan.

1. Perbandingan jumlah transaksi anggota dengan jumlah transaksi non anggota dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

1. Perbandingan jumlah pembagian SHU kepada anggota dengan jumlah transaksi anggota dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

|  |
| --- |
|  |

**Tabel 2.1**

**Penilaian Kinerja Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Dep.1/I/2017**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Rasio** | **Standar** | **Nilai** | **Bobot** | **Kriteria** |
| 1 | Rentabilitas Modal Sendiri | ≥21% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 15% s/d 21% | 75 | Baik |
| 9% s/d <15% | 50 | Cukup Baik |
| 3% s/d < 9% | 25 | Kurang Baik |
| <3% | 0 | Tidak Baik |
| 2 | Return on Asset (ROA) | ≥10% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 7% s/d < 10% | 75 | Baik |
| 3% s/d < 7% | 50 | Cukup Baik |
| 1% s/d < 3% | 25 | Kurang Baik |
| < 1% | 0 | Tidak Baik |
| 3 | Asset Turnover (ATO) | ≥3,5 kali | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 2,5 kali s/d <3,5 kali | 75 | Baik |
| 1,5 kali s/d 2,5 kali | 50 | Cukup Baik |
| 1 kali s/d 1,5 kali | 25 | Kurang Baik |
| <1 kali | 0 | Tidak Baik |
| 4 | Profitabilitas | ≥ 15% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 12% s/d < 15% | 75 | Baik |
| 8% s/d <12% | 50 | Cukup Baik |
| 4% s/d <8% | 25 | Kurang Baik |
| < 4% | 0 | Tidak Baik |
| 5 | Likuiditas | 175% s/d 200% | 100 | 3 | Sangat Baik |
| 150% s/d <175% | 75 | Baik |
| 125% s/d <150% | 50 | Cukup Baik |
| 100% s/d <125% | 25 | Kurang Baik |
| <100% atau >200% | 0 | Tidak Baik |
| 6 | Solvabilitas | 135% s/d 150% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 120% s/d <135% | 75 | Baik |
| 105% s/d <120% | 50 | Cukup Baik |
| 90% s/d <105% | 25 | Kurang Baik |
| <90% atau >150% | 0 | Tidak Baik |
| 7 | Perputaran Piutang | ≥12 kali | 100 | 3 | Sangat Baik |
| 10 kali s/d <12 kali | 75 | Baik |
| 8 kali s/d < 10 kali | 50 | Cukup Baik |
| 6 kali s/d < 8 kali | 25 | Kurang Baik |
| <6 kali | 0 | Tidak Baik |
| 8 | Struktur Permodalan | <100% | 100 |  | Sangat Baik |
| >100 s/d 125% | 75 | Baik |
| >125% s/d 150% | 50 | Cukup Baik |
| >150% s/d 175% | 25 | Kurang Baik |
| >175% | 0 | Tidak Baik |
| 9 | Rasio Kondisi Operasional Kegiatan/Usaha yang dilakukan koperasi | >80%  | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 70% s/d <80% | 75 | Baik |
| 60% s/d <70% | 50 | Cukup Baik |
| 50% s/d <60% | 25 | Kurang Baik |
| <50% | 0 | Tidak Baik |
| 10 | Persentase jumlah anggota yang menyimpan selain simpanan pokok dan simpanan wajib | >80% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 60% s/d <80% | 75 | Baik |
| 40% s/d <60% | 50 | Cukup Baik |
| 20% s/d <40% | 25 | Kurang Baik |
| <20% | 0 | Tidak Baik |
| 11 | Persentase peningkatan penyertaan modal anggota kepada koperasi | >3% | 100 | 2 | Sangat Baik |
| 2,1% s/d 3% | 75 | Baik |
| 1,1% s/d 2% | 50 | Cukup Baik |
| 0,3% s/d 1% | 25 | Kurang Baik |
| <0,9% | 0 | Tidak Baik |
| 12 | Perbandingan jumlah transaksi anggota dengan jumlah transaksi non anggota | >400% | 100 | - | Sangat Baik |
| 300% s/d <400% | 75 | Baik |
| 200% s/d <300% | 50 | Cukup Baik |
| 100% s/d <200% | 25 | Kurang Baik |
| <100% | 0 | Tidak Baik |
| 13 | Perbandingan jumlah pembagian SHU kepada anggota dengan jumlah transaksi anggota | >12,5% | 100 | 1 | Sangat Baik |
| 10% s/d <12,5% | 75 | Baik |
| 7,5% s/d <10% | 50 | Cukup Baik |
| 5% s/d <7,5% | 25 | Kurang Baik |
| <5% | 0 | Tidak Baik |

*Sumber: Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Dep.1/I/2017*

Nilai skor dari perhitungan rasio pada koperasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Dep.1/I/2017 tentang penilaian koperasi berprsetasi, maka kriteria pemeringkatan koperasi adalah:

1. Nilai 85 sampai dengan 100, koperasi memiliki peringkat sangat baik dengan klasifikasi A
2. Nilai 70 sampai dengan 84, koperasi memiliki peringkat baik dengan klasifikasi B
3. Nilai 55 sampai dengan 69, koperasi memiliki peringkat cukup baik dengan klasifikasi C
4. Nilai kurang dari 55, koperasi memiliki peringkat yang kurang baik dengan klasifikasi D